

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENCATATAN KEUANGAN DAN PENERAPAN PAYMENT BERBASIS QRIS PADA UMKM MINUMAN SARI HONJE KHAS PANGANDARAN

Silvi Sri Wulandari^{1*}, Ratri Paramitalaksmi²

Universitas Mercu Buana Yogyakarta^{1,2}

silfiwulandari1994@gmail.com¹ ratri@mercubuana-yogya.ac.id²

Received: 20-12-2024

Revised: 25-12-2024

Approved: 28-12-2024

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi pencatatan keuangan dan adopsi teknologi pembayaran digital pada UMKM minuman Sari Honje di Kabupaten Pangandaran. Permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah rendahnya literasi keuangan dan minimnya pemanfaatan pembayaran digital, yang berpotensi menghambat pertumbuhan usaha. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi tiga tahapan utama. Pertama, survei dilakukan untuk mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi UMKM melalui wawancara langsung. Kedua, pelaksanaan pendampingan berupa pelatihan pencatatan keuangan sederhana dan implementasi QRIS sebagai metode pembayaran digital. Simulasi dan bimbingan langsung diberikan agar UMKM mampu menerapkan pencatatan keuangan yang lebih sistematis serta menggunakan QRIS dalam transaksi. Ketiga, evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan observasi langsung guna menilai efektivitas program. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman UMKM terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Implementasi QRIS juga berhasil meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas akses pasar bagi UMKM. Keseluruhan kegiatan ini berkontribusi terhadap pemberdayaan UMKM, peningkatan inklusi keuangan, serta pertumbuhan ekonomi lokal. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar UMKM terus mengembangkan inovasi produk serta memperluas kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga keuangan untuk keberlanjutan usaha. Program serupa juga dapat direplikasi untuk UMKM lainnya guna mencapai dampak yang lebih luas.

Kata Kunci: *UMKM, Pencatatan Keuangan, QRIS, Inklusi Keuangan, Pembayaran Digital*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM di Indonesia sangatlah penting dan mendapat perhatian khusus dari pemerintah karena mampu menyerap banyak tenaga kerja dan menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah (Alauddin 2019). Produktivitas UMKM di suatu daerah berimplikasi pada tersedianya lapangan pekerjaan serta mengurangi tingkat pengangguran (Prayitno and Yustie 2020). UMKM juga terbukti mampu bertahan menghadapi goncangan ekonomi saat krisis ekonomi melanda dan banyak usaha besar mengalami kehancuran, UMKM justru tetap bertahan dan berperan sebagai "sabuk penyelamat" dari dampak krisis tersebut (Suindari & Juniariani, 2020).

Kinerja dan keberlanjutan UMKM merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan (Radyanto and Prihastono 2020);(Yusmaniarti et al. 2024). Kinerja UMKM yang baik berdampak positif pada perekonomian nasional, sementara keberlanjutan UMKM menjamin kelangsungan usaha dan kesejahteraan para pelaku UMKM (Ariyanti, 2024). Tingginya jumlah pengguna media sosial di kalangan milenial Indonesia menunjukkan bahwa semakin banyak testimoni positif di media sosial, semakin besar pula minat konsumen untuk membeli produk atau layanan (Hidayah et al. 2021). Keberlanjutan juga telah menjadi perhatian utama bagi organisasi, baik di tingkat

internasional maupun local (Soesanto 2022).

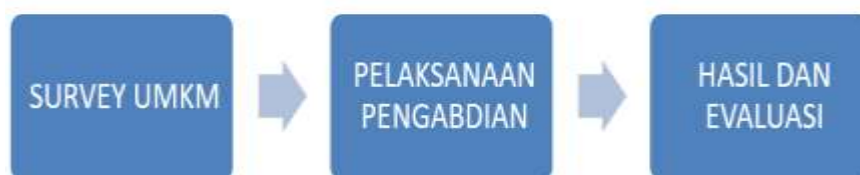
Pembayaran digital atau digital payment merupakan proses pembayaran yang dilakukan secara elektronik melalui platform digital atau teknologi informasi, tanpa menggunakan uang tunai secara fisik (Susilawati and Puryandani 2020). Ini mencakup berbagai metode pembayaran seperti transfer bank elektronik, pembayaran kartu kredit atau debit secara online, pembayaran melalui aplikasi mobile, dan teknologi pembayaran nirkabel seperti Near Field Communication (NFC) (Ariansyah 2015). Digital payment memungkinkan transaksi yang lebih cepat, mudah, dan seringkali lebih aman daripada pembayaran tunai.

QR Code merupakan serangkaian kode matriks atau barcode dua dimensi yang memuat informasi seperti identitas pengguna, nominal pembayaran, dan mata uang yang dapat dibaca dengan alat tertentu yang digunakan untuk transaksi pembayaran (Ariani and Nadapdap 2020). Di Indonesia hal tersebut dinamakan dengan QRIS atau QR Code Indonesian Standard. QRIS merupakan standar QR Code untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan ASPI atau Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (Afandi, Rukmana, and R 2022). UMKM minuman sari honje di Kabupaten Pangandaran masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan modern, pencatatan yang buruk, serta minimnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha (Azzahroo and Estiningrum 2021). Ini menjadi salah satu penyebab kegagalan UMKM. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pangandaran, sebagian besar pelaku UMKM masih belum memiliki pemahaman yang memadai terkait literasi keuangan, yang berdampak pada rendahnya kinerja usaha mereka.

Selain itu, rendahnya literasi keuangan juga menjadi hambatan bagi pelaku UMKM dalam mengambil keputusan finansial yang tepat, seperti mengakses pembiayaan, memahami risiko, atau mengelola investasi (Pusporini 2020);(Marini et al. 2024). Oleh karena itu, pengabdian ini penting untuk mengeksplorasi pengaruh pencatatan keuangan dan penerapan payment terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pangandaran. Pengabdian ini diharapkan memberikan rekomendasi praktis yang dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan kinerja mereka, sekaligus menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merancang program pemberdayaan UMKM. Mengingat pentingnya peran pencatatan keuangan dan literasi keuangan, pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kedua variabel tersebut memengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Pangandaran.

METODE KEGIATAN

Pendampingan kami lakukan dari tanggal 5 September hingga 5 Oktober 2024 pada UMKM yang mengelola produksi minuman sari honje di Kabupaten Pangandaran. Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada UMKM minuman sari honje di Kabupaten Pangandaran.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

1) Survey UMKM

Mengunjungi UMKM dan melakukan wawancara langsung untuk mengetahui kendala utama, seperti kurangnya literasi keuangan dan minimnya penggunaan teknologi pembayaran digital. Menggali data tentang pencatatan keuangan yang telah dilakukan dan tingkat pengetahuan pelaku UMKM terkait pembayaran berbasis QRIS. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai masalah yang perlu diatasi dalam kegiatan pelatihan.

2) Pelaksanaan Pengabdian

Mengenalkan konsep dasar pencatatan keuangan sederhana, seperti pembagian buku kas harian atau penggunaan aplikasi gratis. Penjelasan tentang QRIS, termasuk manfaat dan cara kerjanya dalam transaksi digital. Pelaku UMKM diminta mencatat keuangan dengan format sederhana. Simulasi penggunaan QRIS untuk mempermudah pemahaman operasional sistem pembayaran digital. Selama beberapa waktu setelah pelatihan, pelaku UMKM didampingi untuk memastikan mereka mampu menerapkan materi yang telah diajarkan secara konsisten.

3) Hasil dan Evaluasi

Menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi. Melihat penerapan pencatatan keuangan dan penggunaan QRIS secara langsung di aktivitas usaha. Peningkatan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur. Kemampuan menggunakan QRIS untuk mendukung transaksi usaha yang lebih efisien.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan meminta izin kepada pihak UMKM untuk melaksanakan program pengabdian. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu bulan, tahap berikutnya pelaksanaan kegiatan ini dilanjutkan dengan melakukan survey yaitu mengunjungi lokasi UMKM dan melakukan wawancara dengan pelaku UMKM. Dari hasil survey tersebut, dapat diperoleh informasi penting untuk mengetahui kendala utama, seperti kurangnya literasi keuangan. Kemudian pengabdian memperkenalkan akun-akun dalam laporan keuangan serta memberikan contoh sederhana terkait pencatatan yang dilakukan apabila ada transaksi yang terjadi dan memisahkan antara uang pribadi dan uang penjualan. Pada saat pelatihan pencatatan pada UMKM minuman Sari Honje pengabdian sangat berperan aktif dalam menjelaskan terkait pencatatan keuangan. Sebaliknya pelaku UMKM juga berinisiatif menanyakan tentang isi dalam pencatatan laporan keuangan serta membedakan hasil pokok dan hasil keuntungan.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diawali dengan survei terhadap UMKM minuman Sari Honje di Kabupaten Pangandaran. Survei dilakukan untuk mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi, terutama dalam pencatatan keuangan dan adopsi teknologi pembayaran digital. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara manual dan kurang memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dengan usaha. Selain itu, masih rendahnya pemanfaatan teknologi pembayaran berbasis QRIS menyebabkan keterbatasan dalam melayani pelanggan yang lebih memilih transaksi digital.

Pelatihan yang diberikan mencakup pengenalan konsep dasar pencatatan keuangan sederhana, termasuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara

sistematis. Pelaku UMKM diberikan contoh penerapan pencatatan keuangan menggunakan buku kas harian maupun aplikasi gratis yang dapat membantu dalam pengelolaan keuangan usaha. Selama sesi pelatihan, UMKM juga didorong untuk mengadopsi sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur guna memudahkan mereka dalam mengevaluasi perkembangan bisnis. Pendampingan dilakukan secara intensif agar pelaku usaha dapat menerapkan pencatatan keuangan secara mandiri dan konsisten.

Selain pencatatan keuangan, kegiatan ini juga memperkenalkan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital yang lebih praktis dan efisien. Proses pendaftaran QRIS dibantu secara langsung oleh tim pengabdian agar UMKM dapat segera memanfaatkan layanan tersebut. Simulasi transaksi menggunakan QRIS dilakukan untuk memastikan pelaku usaha memahami cara menggunakannya dalam operasional bisnis sehari-hari. Hasil implementasi menunjukkan bahwa setelah penggunaan QRIS, UMKM mengalami peningkatan transaksi non-tunai, yang berkontribusi pada peningkatan kenyamanan pelanggan serta efisiensi dalam pengelolaan keuangan.



Gambar 2. Pelatihan Pencatatan Keuangan

Permasalahan berikutnya yaitu UMKM masih berpatok pada pembayaran tunai, padahal dalam era saat ini banyak para konsumen lebih memilih menggunakan uang digital sebagai metode pembayaran yang lebih praktis. Maka dari itu pengabdian membuatkan pembayaran digital berbasis QRIS pada UMKM. Hal tersebut dilakukan agar UMKM tidak kehilangan konsumen hanya karna permasalahan tersebut. Implementasi kegunaan QRIS yang telah digunakan sebagai sarana pembayaran secara online maupun offline dapat memudahkan pelaku UMKM dalam bertransaksi, khususnya dalam pembayaran produk bagi konsumen. Dengan adanya kerja sama antara pelaku UMKM dengan pihak penyelenggara uang elektronik dapat meningkatkan keuangan inklusif.



Gambar 3. Hasil Pendaftaran QRIS

Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan memberikan banyak manfaat kepada pelaku UMKM diantaranya yaitu, UMKM kini lebih memahami pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan benar, mampu membedakan pentingnya antara uang pribadi dan uang usaha, serta memahami konsep dasar pencatatan keuangan secara efektif dan efisien. Dengan menggunakan sistem pencatatan keuangan yang lebih baik dapat memudahkan UMKM dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan bisnis, dengan demikian UMKM dapat terus bertahan dan mengembangkan usahanya. Penggunaan QRIS juga memberikan manfaat bagi UMKM dan konsumennya yaitu memudahkan dalam bertransaksi baik secara online maupun offline, sehingga menghemat waktu dan meminimalisir biaya berlebih. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas UMKM dalam mengelola pencatatan keuangan, memperluas akses pasar dan meningkatkan efisiensi transaksi. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada pemberdayaan UMKM, meningkatkan perekonomian masyarakat dan dapat juga mengembangkan inklusi keuangan di daerah tersebut

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang fokus pada peningkatan literasi pencatatan keuangan dan adopsi teknologi pembayaran digital pada UMKM minuman Sari Honje telah memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui pelatihan dan pendampingan ini UMKM kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan serta mampu memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan pasar. UMKM minuman Sari Honje telah mengalami peningkatan kapasitas dalam hal mengelola keuangan dan memanfaatkan teknologi. Dengan adanya pembayaran digital UMKM dapat menjangkau lebih banyak konsumen dan meningkatkan penjualan. Penggunaan QRIS telah menyederhanakan proses transaksi dan dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Kegiatan ini telah berkontribusi pada upaya pemerintah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, R., & Keterkaitan Inklusi dan Literasi Keuangan dengan Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Perkotaan, M. (2024). Mengungkap Keterkaitan Inklusi dan Literasi Keuangan dengan Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Perkotaan. In *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* (Vol. 4, Issue 1).
- Afandi, Ahmad, Laelani Rukmana, and Wardatul Wahidah R. 2022. "Efektivitas Dan Efisiensi Sistem Pembayaran Non Tunai Quick Response Indonesian Standard

- (QRIS) Dalam Mempengaruhi Inklusi Keuangan Mahasiswa.” *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan* 3(2):73–83. doi: 10.37058/banku.v3i2.5823.
- Alauddin, Muhammad. 2019. “Fungsi Umkm Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.” *Jurnal Qomaruddin Islamic Economy Magazine* 5(1):80–90.
- Ariani, Regita, and Jones Parlindungan Nadapdap. 2020. “IMPLEMENTASI QRIS SEBAGAI METODE KEUANGAN DIGITAL DALAM BUDAYA LITERASI KEUANGAN DI WILAYAH PERBATASAN PADA UMKM DI KABUPATEN BENGKAYANG.” *JURNAL PENGABDIAN BUKIT PENGHARAPAN* 72–81.
- Ariansyah, Kasmad. 2015. “Studi Kesiapan Penyelenggaraan Layanan Near Field Communication (NFC) Komersial Di Indonesia.” *Buletin Pos Dan Telekomunikasi* 10(3):175. doi: 10.17933/bpostel.2012.100302.
- Azzahroo, Risma Arum, and Sri Dwi Estiningrum. 2021. “Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Teknologi Pembayaran.” *Jurnal Manajemen Motivasi* 17(1):10. doi: 10.29406/jmm.v17i1.2800.
- Hidayah, Ida, Teguh Ariefiantoro, Dwi Widi Pratito Sri Nugroho, and Edy Suryawardana. 2021. “Analisis Strategi Bauran Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Kasus Pada Pudanis Di Kaliwungu).” *Solusi* 19(1):76–82. doi: 10.26623/slsi.v19i1.3001.
- Marini, Yusmaniarti, Intan Faradilla, and Hesti Setiorini. 2024. “Measuring The Financial Performance Of Msmes From The Perspective Of Financial Literacy , Financial Inclusion And Financial Technology ISSN : 2338-8412.” *Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 12(1):285–96. doi: DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1>.
- Prayitno, Budi, and Renta Yustie. 2020. “Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten / Kota Di.” *Scientific of MAndalika* 3(7):981–92.
- Pusporini, Pusporini. 2020. “PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM KECAMATAN CINERE, DEPOK.” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2(1):58–69. doi: 10.31933/jimt.v2i1.315.
- Radyanto, Mohammad Riza, and Endro Prihastono. 2020. “Pengembangan Sistem Pendampingan Usaha Berkelanjutan Bagi UMKM Berbasis Sistem Manajemen Kinerja.” *Opsi* 13(1):17. doi: 10.31315/opsi.v13i1.3467.
- Soesanto, Slamet. 2022. “Akuntansi Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau Perspektif Relasi Natural Sustainability Dengan Keberlanjutan Bisnis.” *Account* 9(1):1581–89. doi: 10.32722/acc.v9i1.4580.
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154>
- Susilawati, Eka, and Siti Puryandani. 2020. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Struktur Modal UMKM Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Majalah Ilmiah Solusi* 18(2):41–70.
- Yusmaniarti, Yusmaniarti, Hernadianto Hernadianto, Duffin Duffin, and Dwi Sinta. 2024. “Keberlanjutan Usaha Melalui Inovasi Dan Manajemen Usaha Olahan Makanan Berbasis Potensi Lokal Entok Di Desa Panca Mukti.” *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 2(1):96–102. doi: 10.59407/jpki2.v2i1.410.